

Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan

Ratna Sari ✉

Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis tingkat likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan UD. Akis Putra di Makassar. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan UD Akis Putra sebanyak 14 laporan keuangan. Dari total populasi ini, peneliti mengambil sampel laporan keuangan dari tahun 2013 – 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang tertulis dari perusahaan yang dijadikan sampel. Analisis ini diukur melalui rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Kemudian, peneliti juga menganalisis tingkat perkembangan profitabilitas yang diukur melalui rasio Gross profit Margin, Net profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity. Temuan peneliti menunjukkan bahwa analisis tingkat perkembangan likuiditas dalam lima tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 rata-rata mengalami penurunan. Hasil dari analisis tingkat perkembangan profitabilitas ini dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 rata-rata menunjukkan penurunan. Peningkatan hutang lancar dalam perusahaan, menurunnya beban usaha, serta menurunnya pendapatan proyek menjadi beberapa penyebab penurunan perkembangan tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas.

Kata Kunci: *likuiditas; profitabilitas; rasio lancar; rasio cepat; rasio kas; gross profit margin; net profit margin; return on investment; return on equity.*

Copyright (c) 2020 Ratna Sari

✉ Corresponding author :

Email Address : ratna.sari@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Prabowo & Sutanto, 2019). Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian bagi pimpinan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2018). Namun dalam pembahasan penelitian ini lebih difokuskan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas dan aspek profitabilitasnya agar usahanya dapat berhasil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Suryakusuma, 2018) yang meneliti mengenai hubungan antara tingkat likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dan profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang positif. Artinya, tingkat likuiditas mengalami peningkatan maka tingkat profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Berbeda dengan penelitian (R. Sari, 2020) yang menunjukkan bahwa tingkat perkembangan profitabilitas ini dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 rata-rata menunjukkan penurunan. Peningkatan hutang lancar dalam perusahaan, menurunnya beban usaha, serta menurunnya pendapatan proyek menjadi beberapa penyebab penurunan perkembangan tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas.

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian pada UD. Akis Putra di Makassar, untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana perusahaan memperhatikan mengenai masalah likuiditas dan profitabilitas. Masalah yang terjadi dalam perusahaan terlihat bahwa rasio likuiditas dalam tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut

Tabel 1. Rasio Likuiditas UD. Akis Putra Di Makassar Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2013	1.274.974.285	414.764.830	307,40%
2014	1.559.022.215	433.570.120	359,58%
2015	1.769.291.775	496.357.115	356,46%
2016	2.141.989.430	600.065.580	356,96%
2017	2.338.472.305	780.513.350	299,61%

Sumber: data diolah dari UD. Akis Putra di Makassar

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa rasio likuiditas yang dicapai oleh perusahaan mengalami penurunan khususnya pada tahun 2017 yang disebabkan oleh karena meningkatnya hutang lancar dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Weston (2011) mengemukakan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana, menggunakan serta mengalokasikan dana tersebut. Anwar (2019) mendefinisikan bahwa manajemen laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Selanjutnya menurut Alexandri (2008) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan supaya dapat memaksimalkan kekayaan pemiliknya.

Manajemen keuangan (Financial Management) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, manajemen keuangan merupakan manajemen

(pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan (Evander, 2018). Dari definisi tersebut ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Martono (2010) yaitu: 1. Keputusan investasi (Investment Decision). 2. Keputusan pendanaan (Financing Decision). 3. Keputusan pengelolaan (Assets Management Decision).

Maulan (2015) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan di buat laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Selanjutnya Setiyono (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik, baik oleh pihak manajemen maupun oleh pihak ekstern. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan adalah dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya (Ratnasari & Budiyo, 2016).

Sebagaimana diketahui bahwa struktur kekayaan suatu perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva di satu pihak dengan elemen-elemen passiva di lain pihak, maka kita akan memperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan (Putra & Wiagustini, 2018). Elemen-elemen apa yang akan kita hubungkan adalah tergantung pada aspek finansial apa yang ingin kita ketahui. Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva di satu pihak dengan elemen-elemen tertentu dari passiva di lain pihak, maka akan dapat diketahui keadaan atau tingkat likuiditas suatu perusahaan. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Wibowo & Wartini, 2016).

Cheppy (2017) mengatakan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Almazari (2012) mengatakan bahwa likuiditas berasal dari kata "likuid" yang berarti cair. Pengertian likuiditas ini mencakup: 1. Likuiditas badan usaha adalah kemampuan badan usaha melunasi hutang- hutangnya yang sedang jatuh tempo. 2. Likuiditas perusahaan berarti kemampuan perusahaan untuk melakukan pengeluaran atau menyediakan alat-alat lancar tepat pada waktunya, guna

kelangsungan proses produksinya. Jadi harus tersedia alat likuid yang cukup pada saat membeli bahan baku, membayar upah kerja untuk proses produksinya. 3. Likuiditas suatu aktiva, yaitu kemampuan suatu aktiva atau asset untuk dijadikan uang tunai pada waktu tertentu.

Menurut Wicaksono (2016) bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek). Tagihan seorang pemberi kredit jangka panjang, misalnya pemilik obligasi, sebaliknya bersifat jangka panjang, dan karenanya ia akan lebih berminat terhadap kemampuan aliran kas untuk melunasi hutang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber-sumber dana dan penggunaan dana, profitabilitas selama beberapa periode dan proyeksi profitabilitas di masa yang akan datang. Selanjutnya Yameen (2016) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvel.

Untuk melihat suatu badan usaha likuid atau tidak, disusun suatu neraca likuiditas atau daftar likuiditas. Likuiditas perusahaan bersifat dinamis karena menilai perusahaan untuk dapat melaksanakan kewajibannya pada periode yang akan datang. Di samping itu, perusahaan dapat pula mengetahui apakah untuk keperluan produksi yang akan datang perlu diambil tambahan kredit dari luar atau tidak. Untuk menghitung likuiditas perusahaan dapat disusun budget likuiditasnya. Dalam hal ini dibandingkan antara alat-alat likuid yang tersedia atau yang diharapkan akan tersedia dengan kebutuhan yang segera dibelanjai (Manyo & Ogakwu, 2013). Dalam anggaran likuiditas ini dimasukkan kebutuhan yang segera dibelanjai. Dalam anggaran likuiditas ini dimasukkan unsur-unsur berikut: a. Persediaan uang yang ada pada awal periode. b. Taksiran penerimaan uang selama periode yang bersangkutan. c. Taksiran pengeluaran uang selama periode. d. Taksiran sisa uang yang akan ada pada akhir periode. Jika taksiran sisa uang yang ada pada akhir periode positif, maka perusahaan yang bersangkutan dianggap likuid, karena semua kewajibannya dapat dipenuhi, tanpa meminta tambahan kredit dari luar. Jika negatif, maka perusahaan dianggap tidak likuid (Muriithi & Waweru, 2017).

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Qamara et al., 2020). Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Wartono, 2018).

Current Ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Current ratio merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu

perusahaan untuk memenuhi current obligationnya. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Sia & Tjun, 2017). Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya (Sihombing, 2018).

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya itu tentu saja berupa perbandingan antara besarnya alat-alat likuid yang dimilikinya dengan besarnya hutang atau kewajiban-kewajiban finansialnya itu. Apabila alat likuid yang dimilikinya lebih besar dari hutang-hutangnya itu, maka berarti perusahaan itu dalam kondisi likuid. Sedangkan apabila alat-alat likuiditasnya kurang dari hutangnya, maka berarti perusahaan itu tidak likuid (Yusoff, 2017). Oleh karena itu, maka tinggi rendahnya likuiditas itu akan ditentukan oleh perbandingan atau rasio antara alat-alat likuidnya dengan hutang-hutangnya yang segera harus dibayarnya itu. Rasio inilah yang sering disebut rasio likuiditas. Jadi ratio likuiditas adalah rasio antara alat likuid yang berupa aktiva lancar dengan hutang-hutang lancarnya.

Quick Ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar dikurangi persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi dengan uang kas, walaupun mungkin kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Nadhifa & Budiyanto, 2017). Oleh karena itu, ada penganalisa yang mengeluarkan (piutang dan persediaan) dalam menghitung rasio sehingga rasio antara kas dan efek yang segera dapat direalisasi bila diperlukan dengan total hutang jangka pendek. Quick ratio hampir sama dengan current ratio hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid atau sulit diungkapkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan quick ratio dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar dengan utang lancar. Pada umumnya perhatian pertama dari analisis keuangan adalah likuiditas (Siregar, 2017).

Dalam hal quick ratio ini akan dibandingkan antara alat likuid yang memiliki tingkat likuiditas tinggi yaitu uang kas dan piutang di satu pihak dengan kewajiban finansialnya. Adapun alat likuid tersebut adalah berupa uang kas serta piutang, sedangkan persediaan barang merupakan alat likuid yang tidak termasuk di sini karena sifatnya yang kurang likuid sehingga tidak diperhitungkan dalam ratio ini. Jadi dalam hal ini akan diperbandingkan antara kas dari piutang dibandingkan dengan hutang-hutang jangka pendek (Simbolon & Sampurno, 2017). Rasio ini disebut

juga acid test ratio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Munawir (2012) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Cash Ratio likuiditasnya diperhitungkan dengan membandingkan alat-alat likuid yang paling likuid yaitu uang kas dengan hutang- hutang jangka pendeknya. Pitoyo (2018) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancarnya. Sedangkan Rosyada (2013) berpendapat bahwa rasio likuiditas adalah bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuditas dapat digolongkan menjadi: 1. Rasio lancar (current rasio), 2. Rasio cair (quick rasio/acid test rasio), 3. Rasio kas/rasio tunai (cash rasio).

Kasmir (2014) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Chen (2018) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Kemudian Habib (2016) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif di sini artinya laba diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur atau tolak ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menggambarkan kemampuan yang juga besar.

Pada umumnya analisis profitabilitas menggunakan angka-angka indikator sebagai berikut: 1. Laba persaham (earning per share). 2. Margin laba atas penjualan (profit margin on sales). 3. Pengembalian modal (return on capital). 4. Pengembalian investasi (return on investment). 5. Nilai buku persaham biasa (book value per share of common stock). 6. Rasio harga saham laba (price earning rasio). 7. Tingkat laba terhadap harga saham (rate of earning on the market price). 8. Hasil deviden per saham (dividen yield on common stock) (Sari & Sedana, 2020).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk menentukan performance perusahaan. Cara yang lazim digunakan adalah membandingkan rasio-rasio tersebut dengan rasio yang sama dari perusahaan yang sejenis. Alternatif lainnya adalah dengan membandingkan rasio tersebut dengan rata-rata rasio perusahaan pada tahun-tahun yang lampau (Sucipto & Chasanah, 2019).

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap

jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna (Indriawati, 2018).

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan dan agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan selama lima tahun cenderung mengalami penurunan sehingga target perusahaan tidak tercapai

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur sektor bahan bangunan, kayu, dan olahan yang terdaftar di Perusahaan Perorangan. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan UD Akis Putra dari tahun 1998 – 2012 sebanyak 14 laporan keuangan. Dari total populasi ini, peneliti mengambil sampel laporan keuangan dari tahun 2013 – 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang tertulis dari perusahaan yang dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti neraca dan laporan laba rugi. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain perhitungan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, rasio cash. Rasio profitabilitas terdiri dari gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity serta analisis statistik deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk dapat mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil perhitungan rasio lancar selama tahun 2013 s/d tahun 2017 dapat dilihat melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	Current Ratio	Peningkatan (%)
2013	307,40 %	-
2014	359,58 %	52,18 %
2015	356,46 %	(3,12) %
2016	356,96 %	0,5 %
2017	299,61 %	(57,35) %
Rata-rata	336,002 %	(1,95) %

Sumber: Hasil olahan data

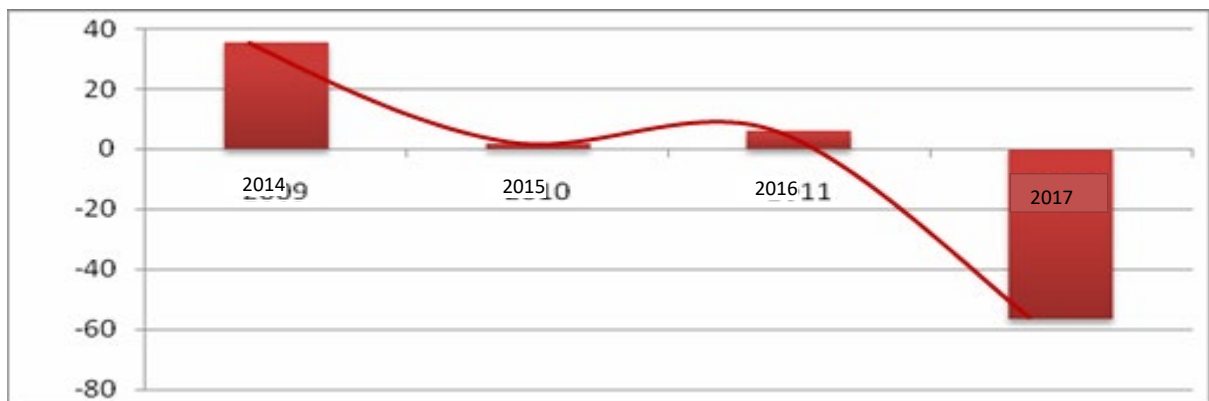
Tabel 2 menunjukkan rasio lancar untuk tahun 2013 s/d tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 52,18% dari tahun 2013 ke tahun 2014, terjadi penurunan untuk tahun 2014-2015 sebesar 3,12%, kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 0,5% dan terakhir ditahun 2016 sampai dengan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 57,35%. Adapun hasil rata-rata yang diperoleh selama

kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan penurunan sebesar 1,95% yang merupakan akibat dari meningkatnya hutang lancar dalam perusahaan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Quick Ratio Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	Quick Ratio	Peningkatan (%)
2013	255,41 %	-
2014	290,73 %	35,32%
2015	292,77 %	2,04 %
2016	298,86 %	6,09 %
2017	242,45 %	(56,41) %
Rata- rata	276,044 %	(3,24) %

Sumber: Hasil olahan data



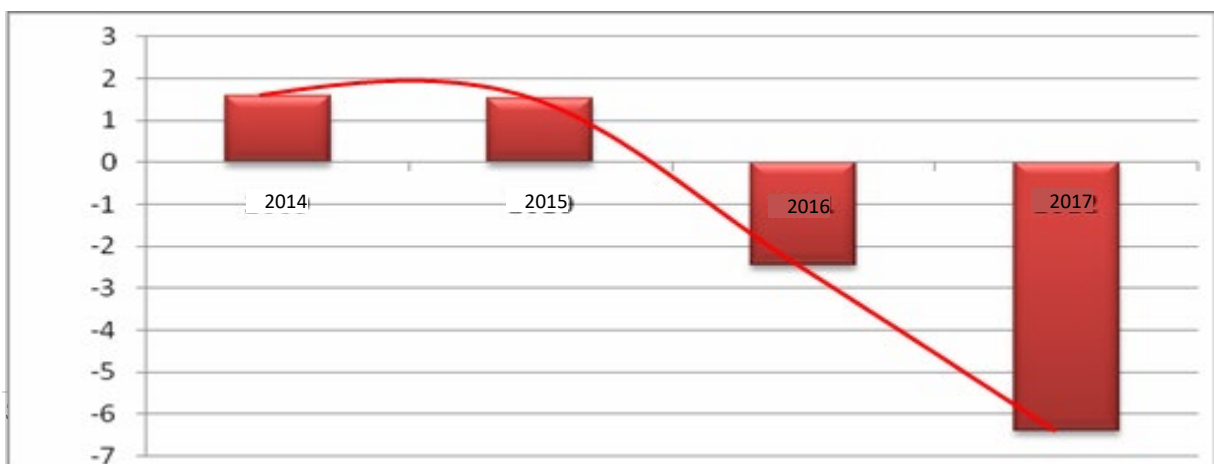
Gambar 1. Grafik Perkembangan Rasio Cepat (Quick Ratio)

Berdasarkan tabel 3 maka ditunjukkan bahwa untuk tiga tahun terakhir yakni tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terjadi meningkat pada rasio ini sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya kenaikan hutang lancar untuk tahun 2017.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	Cash Ratio	Peningkatan(%)
2013	32,91 %	-
2014	34,51 %	1,6 %
2015	36,05 %	1,54 %
2016	31,60 %	(2,45) %
2017	25,19 %	(6,41) %
Rata-rata	32,052 %	(1,93) %

Sumber: Hasil olahan data



Gambar 2. Grafik Perkembangan Rasio Kas (Cash Ratio)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, maka diperoleh rasio kas untuk tahun 2014 yang meningkat sebesar 1,6%, tahun 2015 meningkat sebesar 1,54%, tahun 2016 menurun sebesar 4,45%, dan tahun 2017 menurun sebesar 6,41%. Terjadinya penurunan ini disebabkan karena meningkatnya hutang lancar selama 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan rasio-rasio likuiditas pada UD. Akis Putra selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 melalui tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2013 s/d Tahun 2017

No.	Rasio Likuiditas	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Rasio Lancar	307,40%	359,58%	356,46%	356,96%	299,61%
2.	Rasio Cepat	255,41%	290,73%	292,77%	298,86%	242,45%
3.	Rasio kas	32,91%	34,51%	36,05%	31,60%	25,19%

Sumber: Hasil olahan data

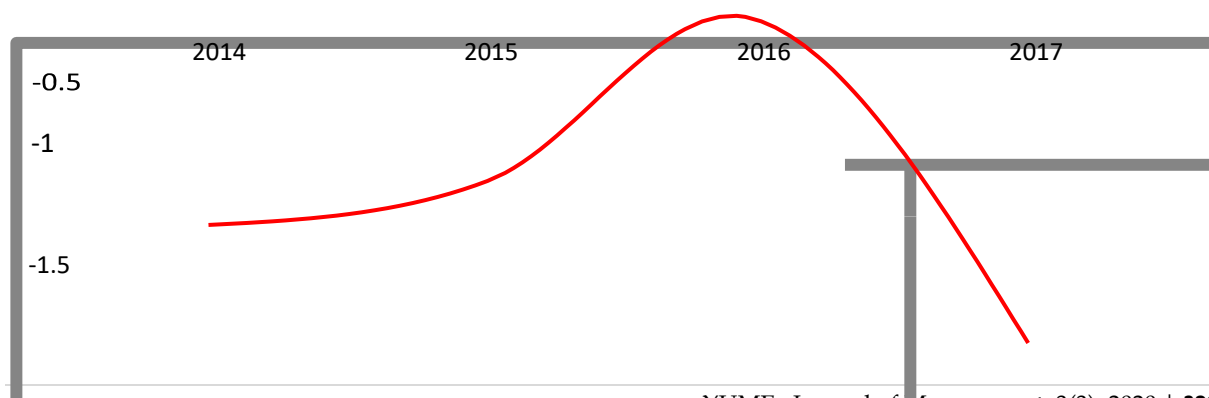
Berdasarkan tabel perhitungan rasio likuiditas pada perusahaan UD. Akis Putra tersebut, yakni selama lima tahun terakhir mulai dari tahun 2013 s/d tahun 2017 pada umumnya menunjukkan peningkatan. Namun untuk tahun terakhir (tahun 2017), semua rasio menunjukkan penurunan. Penurunan ini merupakan akibat dari meningkatnya hutang lancar dalam perusahaan.

Selanjutnya analisis rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dari pengelolaan aktivitas operasional perusahaan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	Gross Profit Margin	Peningkatan (%)
2013	39,37 %	-
2014	37,91 %	(1,46) %
2015	36,74 %	(1,17) %
2016	36,66 %	(0,08) %
2017	34,37 %	(2,29) %
Rata-rata	37,01 %	(1,25) %

Sumber: Hasil olahan data



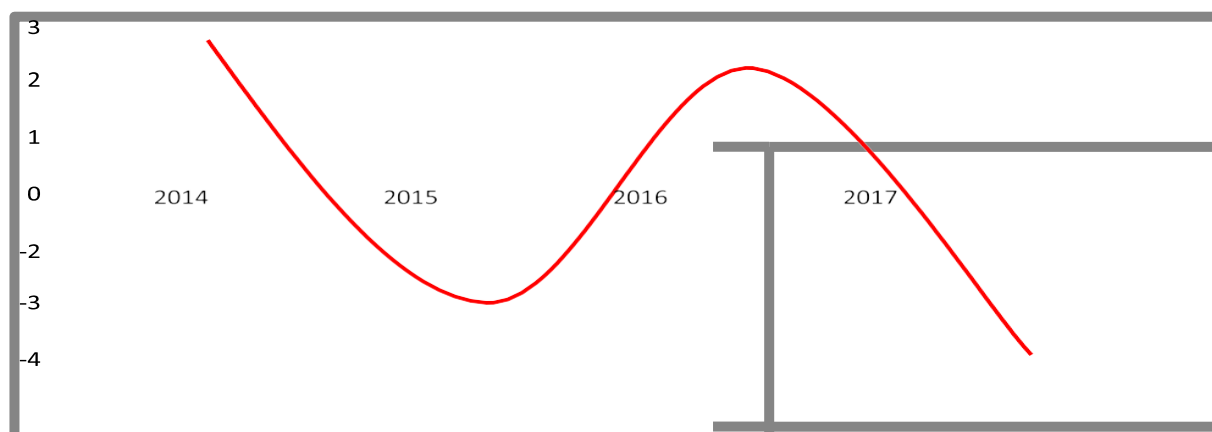
Gambar 3. Grafik Perkembangan Gross Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan Gross Profit Margin pada tahun 2014 menurun sebesar 1,46%, tahun 2015 menurun sebesar 1,17%, tahun 2016 menurun sebesar 0,08%, dan pada tahun 2017 menurun sebesar 2,29%. Terjadinya penurunan Gross Profit Margin disebabkan karena meningkatnya biaya usaha dalam pelaksanaan pembangunan proyek.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	Net Profit Margin	Peningkatan (%)
2013	17,95 %	-
2014	20,88 %	2,93 %
2015	18,84 %	(2,04) %
2016	21,20 %	2,36 %
2017	18,29 %	(2,91) %
Rata-rata	19,432 %	0,085 %

Sumber : Hasil olahan data

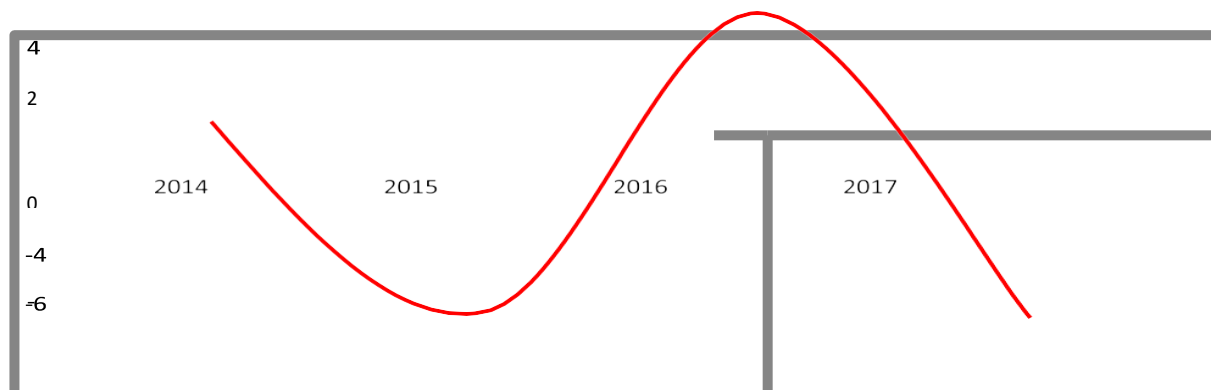
**Gambar 4.** Grafik Perkembangan Net Profit Margin

Berdasarkan tabel 7, maka Net Profit Margin untuk tahun 2013 s/d tahun 2017 menunjukkan bahwa dalam tahun 2014 Net Profit Margin meningkat sebesar 2,93%, tahun 2015 NPM menurun sebesar 2,04%, tahun 2016 meningkat sebesar 2,36 % dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,91 %. Terjadinya penurunan Net Profit Margin selama 2 tahun terakhir (tahun 2015 dan 2016) disebabkan karena pendapatan termin proyek menurun, disamping itu meningkatnya beban usaha dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Return on Investment (ROI) Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	ROI	Peningkatan (%)
2013	19,91 %	-
2014	21,84 %	1,93 %
2015	17,55 %	(4,29) %
2016	22,95 %	5,4 %
2017	18,52 %	(4,43) %
Rata-rata	20,154 %	0,347 %

Sumber: Hasil olahan data



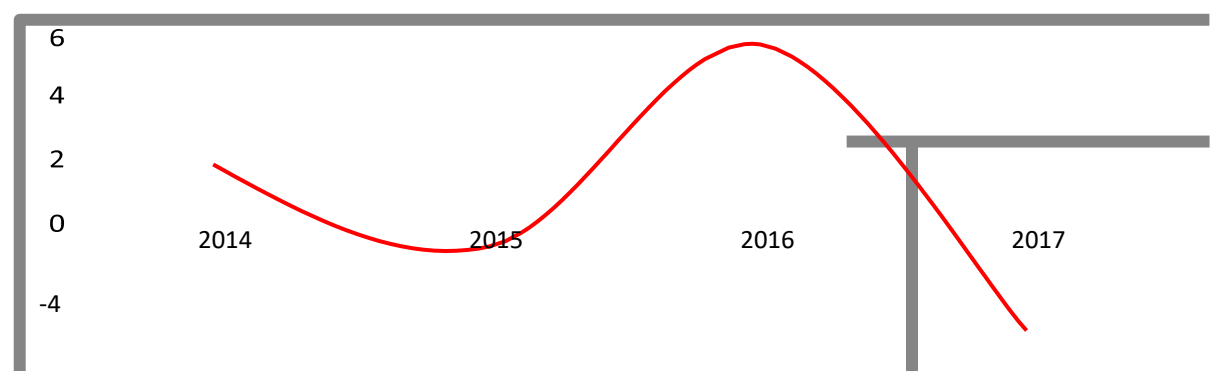
Gambar 5. Grafik Perkembangan Return on Investment (ROI)

Berdasarkan tabel 8 untuk periode tahun 2013 s/d tahun 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,93 %, tahun 2015 menurun sebesar 4,29 %, tahun 2016 meningkat sebesar 5,4 % dan tahun 2017 menurun sebesar 4,43 %. Terjadinya penurunan ROI disebabkan oleh karena meningkatnya beban usaha selama lima tahun terakhir.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE) Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	ROE	Peningkatan (%)
2013	43,86 %	-
2014	45,02 %	1,16 %
2015	43,08 %	(1,94) %
2016	48,66 %	5,58 %
2017	43,07 %	(5,30) %
Rata-rata	44,738 %	0,125%

Sumber: Hasil olahan data



Gambar 6. Grafik Perkembangan Return on Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 9, ditunjukkan bahwa rasio ROE pada tahun 2014 sebesar 1,16%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,94%, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,58%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,30%. Terjadinya penurunan Return on Equity (ROE) disebabkan oleh karena

menurunnya beban usaha dalam perusahaan. Selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan rasio profitabilitas selama tahun 2013 s/d tahun 2017 melalui tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2013 s/d tahun 2017

No.	Jenis Rasio Profitabilitas	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Gross Profit Margin	39,37%	37,91%	36,74%	36,66%	34,37%
2.	Net Profit Margin	17,95%	20,88%	18,84%	21,20%	18,29%
3.	ROI	19,91%	21,84%	17,55%	22,95%	18,52%
4.	ROE	43,86%	45,02%	43,08%	48,66%	43,07%

Sumber: Hasil olahan data

Selanjutnya analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio), dan tingkat pertumbuhan rasio profitabilitas (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity) melalui nilai rata-rata (mean) dan persentase (%) yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	Jenis-jenis Rasio						
	Rasio Likuiditas			Rasio Profitabilitas			
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	GPM	NPM	ROI	ROE
2013	-	-	-	-	-	-	-
2014	52,18%	35,32%	1,6%	-1,46%	2,93%	1,93%	1,16%
2015	-3,12%	2,04%	1,54%	-1,17%	-2,04%	-4,29%	-1,94%
2016	0,5%	6,09%	-4,45%	-0,08%	2,36%	5,4%	5,58%
2017	-57,35%	-56,41%	-6,41%	-2,29%	-2,91%	-4,43%	-5,30%
Mean	-1,95%	-3,24%	-1,93%	-1,25%	0,085%	0,347%	0,125%

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 11, ditunjukkan bahwa rasio lancar (Current Ratio) mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 52,18%, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,12%, dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 0,5%, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 menunjukkan penurunan sebesar 57,35%. Selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2013 s/d tahun 2017 diperoleh rata-rata Current Ratio yang menurun sebesar 1,95%. Kemudian hasil perhitungan rasio cepat (Quick Ratio) pada tahun 2013-2014 meningkat sebesar 35,32%, tahun 2014-2015 meningkat sebesar 2,04%, tahun 2015 -2016 meningkat sebesar 6,09%, dan pada tahun 2016-2017 menurun sebesar 56,41%. Dari hasil perhitungan selama lima tahun terakhir dari tahun 2013 s/d tahun 2017 rata-rata mengalami penurunan sebesar 3,24% dan hal ini disebabkan oleh karena meningkatnya hutang lancar selama lima tahun terakhir. Untuk hasil perhitungan rasio kas (Cash Ratio) ditunjukkan bahwa untuk tahun 2013 s/d tahun 2014 mengalami peningkatan 1,6%, tahun 2014 s/d tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 1,54%, namun untuk selang tahun 2015 s/d tahun 2016 dan untuk selang waktu tahun 2016 s/d tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 4,45% dan 6,41%. Hasil rata-rata yang diperoleh selama kurun waktu lima tahun yaitu sebesar -1,93%. Penurunan beberapa rasio likuiditas ini disebabkan karena meningkatnya hutang lancar dalam perusahaan.

Hasil perhitungan Gross Profit Margin dari tahun 2013 s/d tahun 2017 semuanya menunjukkan penurunan sebesar 1,46% (2014), 1,17% (2015), 0,08% (2016), dan 2,29% (2017). Hasil rata-rata perhitungan Gross Profit Margin menunjukkan penurunan sebesar 1,25%. Kemudian perhitungan Net Profit Margin menunjukkan untuk tahun 2013 s/d tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,93%, tahun 2014-2015 menurun sebesar 2,04%, tahun 2015-2016 meningkat sebesar 2,36%, tahun 2016-2017 menurun sebesar 2,91% dan hasil rata-rata selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan sebesar 0,085%.

Selanjutnya hasil perhitungan Return on Investmen (ROI) pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,93%, tahun 2015 menurun sebesar 4,29%, tahun 2016 meningkat sebesar 5,4%, dan untuk tahun 2017 menurun sebesar 4,43%. Hasil rata-ratanya sebesar 0,347%. Terakhir adalah hasil perhitungan Return on Equity (ROE) yang meningkat sebesar 1,16% di tahun 2014, menurun sebesar 1,94% di tahun 2015, meningkat sebesar 5,58% di tahun 2016, dan menurun kembali sebesar 5,30% di tahun 2017. Perolehan Hasil rata-rata dari tahun 2013 s/d tahun 2014 menunjukkan peningkatan sebesar 0,125%. Penurunan beberapa rasio profitabilitas ini disebabkan oleh karena adanya penurunan pendapatan termin proyek dan penurunan beban usaha dalam perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan UD. Akis Putra di Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa rasio lancar dalam 5 tahun terakhir (tahun 2013 s/d tahun 2017) yang menunjukkan bahwa tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan rasio lancar yang disebabkan oleh karena terjadinya peningkatan hutang lancar dalam perusahaan. Kemudian rasio cepat dalam tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh karena meningkatnya hutang lancar dalam perusahaan, selanjutnya rasio kas untuk tahun 2016 dan 2017 menurun, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar dalam perusahaan. 2) Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan dalam tahun 2013 s/d tahun 2017, yang menunjukkan bahwa rasio gross profit margin menurun dalam 4 tahun terakhir (2014 s/d 2017), selanjutnya net profit margin tahun 2014 dan 2016 meningkat, sedangkan tahun 2015 dan tahun 2017 menurun, yang disebabkan karena meningkatnya beban usaha dalam perusahaan, sedangkan untuk ROE selama tahun, 2015 dan 2017 menurun, kemudian ROI menurun dalam tahun 2015 dan 2017. 3) Dari hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas diperoleh hubungan antara kedua rasio ini di mana dua tahun diakhir penelitian yaitu tahun 2016 dan tahun 2017, kedua rasio ini sama-sama menunjukkan penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa ketika likuiditas mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami peningkatan begitupula sebaliknya. Penurunan rasio ini disebabkan karena besarnya peningkatan jumlah piutang usaha. Bertambahnya piutang mengakibatkan kas yang diterima perusahaan berkurang karena kas tersebut masih berbentuk tagihan yang belum dibayar oleh pihak yang telah mengikat perjanjian dengan UD. Akibatnya, jumlah kas yang berputar dalam perusahaan juga berkurang dan laba yang diperoleh

perusahaan pun ikut menurun. Semakin besar dan cepat perputaran uang dalam perusahaan maka semakin besar pula peluang memperoleh laba yang besar begitupun sebaliknya. Kemudian, pada tiga tahun terakhir pada UD. Akis Putra, juga mengalami kekurangan proyek sehingga hal ini juga menjadi salah satu penyebab penurunan kedua rasio ini.

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yaitu sebagai berikut: 1. Disarankan agar perusahaan perlu meningkatkan likuiditas perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pinjaman. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan apakah setiap saat dapat memenuhi pembayaran- pembayarannya yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan karena suatu perusahaan yang membuat kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain, perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan untuk membayar. Kemudian untuk melihat suatu badan likuid atau tidak, perusahaan harus menyusun daftar likuiditas. Dengan demikian ini, perusahaan dapat mengetahui apakah untuk keperluan produksi yang akan datang perlu diambil tambahan kredit dari luar atau tidak. 2. Disarankan pula agar perlunya perusahaan meningkatkan laba operasional dengan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke seluruh aktiva untuk keuntungan netto (ROI) dan meningkatkan banyaknya keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (ROE). Perusahaan harus memperhatikan bahwa apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan yang diperoleh maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh resiko yang semakin besar. Demikian pula jika perusahaan ingin melakukan yang sebaliknya, menurunkan resiko akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas.

Referensi:

- Alexandri, M. (2008). *Manajemen keuangan bisnis*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Almazari, A. A. (2012). Financial performance analysis of the Jordanian Arab bank by using the DuPont system of financial analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(4), 86–94.
<https://pdfs.semanticscholar.org/b2fe/63fd021f06dfce1b965422537bbf3d5d07fb.pdf>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Chen, T., Sun, L., Wei, K. C. J., & Xie, F. (2018). The profitability effect: Insights from international equity markets. *European Financial Management*, 24(4), 545–580.
<https://doi.org/10.1111/eufm.12189>
- Evander, D. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Universitas Bangka Belitung. <http://repository.ubb.ac.id/1282/>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan: teori dan tanya jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Habib, H., Khan, F., & Wazir, M. (2016). Impact of debt on profitability of firms: Evidence from non-financial sector of Pakistan. *City University Research Journal*, 6(01).
<https://ssrn.com/abstract=2714461>
- Indriawati, F. (2018). The impact of profitability, debt policy, earning per share, and dividend policy on the firm value (empirical study of companies listed in Jakarta Islamic Index 2013-2015). *Information and Knowledge Management International Journal*, 8(4), 77–82.

- <https://core.ac.uk/download/pdf/234672639.pdf>
- Jumhana, R. C. S. (2017). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada koperasi karyawan PT Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v1i2.747>
- Kasmir, K. (2014). Analisis laporan keuangan, edisi 7. In PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta (Vol. 9).
- Manyo, T. S., & Ogakwu, V. N. (2013). Impact of liquidity on return on assets of firms: Evidence from Nigeria. *International Journal of Management and Information Technology*, 6(3), 885–894. <https://core.ac.uk/download/pdf/322474514.pdf>
- Martono, A. (2010). Manajemen Keuangan.
- Maulan Irwadi, S. E., CA, A., & Choiruddin, S. E. (2015). Analisis pengaruh manajemen modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode: 2009-2013. *Jurnal Akuntanika*, 2(1). https://www.academia.edu/download/38734607/4_Jurnal_Akuntanika_Vol.1_No.2_Hal_17-30_Maulan_Irwadi_7.pdf
- Munawir, S. (2012). Manajemen keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Muriithi, J. G., & Waweru, K. M. (2017). Liquidity risk and financial performance of commercial banks in Kenya. <https://repository.cuk.ac.ke/xmlui/handle/123456789/276>
- Nadhifa, N. Y., & Budiyanto, B. (2017). Pengaruh current ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(12). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2663>
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Kompetensi*. <https://core.ac.uk/download/pdf/326446775.pdf>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis pengaruh struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Putra, Y. Y. D., & Wiagustini, N. L. P. (2018). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 1(2), 215–232. <http://eprints.ulm.ac.id/966/1/JWM>
- Qamara, T., Wulandari, A., Sukoco, A., & Suyono, J. (2020). The influence of current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover ratio on profitability of transportation companies listed on the Indonesia stock exchange 2014-2018. *IJIEEB International Journal of Integrated Education, Engineering and Business* EISSN 2615-1596 PISSN 2615-2312, 3(2), 81–93. <https://doi.org/10.29138/ijieeb.v3i2.1169>
- Ratnasari, L., & Budiyanto, B. (2016). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/796/810>
- Rosyada, A. (2013). Buku ajar manajemen perbankan syariah gita danupranata. In Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127. <https://pdfs.semanticscholar.org/bf85/59e8e712953aad19ce6b08d3415602005989.pdf>
- Sari, R. (2020). Analisis likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan. *YUME: Journal of Management*, 3(3). <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.4174>
- Setiyono, W. P., & Meiliza, D. R. (2018). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Umsida Press, 1–166.
- Sia, V. L. R., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh current ratio, earnings per share, dan price earnings ratio terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 136–158.

- <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2764>
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MSE/article/view/1227>
- Simbolon, K., & Sampurno, R. D. (2017). Analisis pengaruh firm size, DER, asset growth, ROE, EPS, quick ratio dan past dividend terhadap dividend payout ratio (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 315-327.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17415>
- Siregar, L. S. (2017). Pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap return on investment pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2007-2016. IAIN Padangsidimpuan.
<http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/6040>
- Sucipto, A., & Chasanah, N. (2019). Effect of liquidity ratio, profitability, and solvency on stock returns with capital structure as an intervening variable (study on food and beverage sub sector listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017). *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 52-68. <https://doi.org/10.25139/ekt.v3i1.1476>
- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2018). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1-17. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>
- Wartono, T. (2018). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA)(studi pada Pt Astra International, Tbk). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 78-97.
<http://dx.doi.org/10.32493/jk.v6i2.y2018.p78-97>
- Weston, J., & Copeland, T. E. (2011). *Manajemen keuangan jilid I*. Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2016). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2459>
- Wicaksono, G. (2016). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran aset lancar, dan kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas. *UNEJ E-Proceeding*, 384-397. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3679>
- Yameen, M., & Pervez, A. (2016). Impact of liquidity, solvency and efficiency on profitability of steel authority of India limited. *International Journal of Accounting Research*, 42(3968), 1-10. <https://platform.almanhal.com/Files/Articles/96589>
- Yusoff, H. B. M. (2017). The effect of liquidity and solvency on profitability: the case of public-listed consumer product companies in Malaysia. *University Tun Hussein Onn Malaysia*. <https://core.ac.uk/download/pdf/154808657.pdf>